

Materi Garapan Tari Dwapara

Kiriman: Ngakan Made Wikrama Jaya, Mahasiswa PS Seni Tari, ISI Denpasar.

Materi garapan Tari Dwapara ini terdiri dari :

1. Ide yaitu hal mendasar dalam menggarap karya tari ini, baik dari dalam diri penata maupun dari luar diri penata (lingkungan, fenomena sosial, dll). Proses penataannya adalah tahapan-tahapan / studi awal sebagai langkah di dalam mewujudkan ide, sehingga menjadi sebuah bentuk garapan tari, seperti merancang konsep garapan, *eksplorasi* (penjajagan), *improvisasi* (percobaan) dan *forming* (pembentukan).
2. Bentuk garapan adalah garapan tari ini dituangkan dalam konsep tari yang digarap dalam bentuk tari kontemporer.
3. Penyajian, garapan tari kontemporer ini akan disajikan dalam bentuk tari kelompok kecil, dengan pendukung 4 wanita dan seorang lelaki.
4. Gerak, rangkaian gerak yang dipergunakan dalam tari Dwapara yakni : gerak melengkung, melompat, meloncat, setengah kayang, canser, berputar, mengalir, mengayun, selang-seling, menjambak, kontras, simetris, merangkul, level, desain datar, desain dalam, desain vertikal, desain horisontal, desain kontras, desain spiral, desain lengkung, bersudut, desain spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, garis lanjutan, garis tertunda, asimetris
5. Tata rias busana tari Dwapara mempergunakan busana kerakyatan masyarakat Bali pada umumnya yang dikreasikan.
6. Iringan, musik tari kontemporer Dwapara menggunakan alat musik seperti 2 buah *jimbe*, 1 buah *gong beri*, sebilah *ceng ceng*, 1 buah *suling*, 4 buah *kantil semarandana*, 2 buah *jegog semarandana*, 2 buah *jublak semarandana*, dan 2 buah gong.

Durasi garapan ini 12 menit, garapan tari ini menekankan konsep kesederhanaan, simpel dan minimalis dalam menjawab pemenuhan desain ruang, waktu serta dinamika melalui eksplorasi ungkap lewat olahan tubuh dan dilengkapi dengan properti. Pengumpulan ekspresi dari kedua karakter wanita mempertegas apa konflik dan hal yang ingin disampaikan dalam tari kontemporer Dwapara ini.

Penyajian Tari Dwapara

Bagian I (*opening*) : penari 1 dan 3 berada di UCS di atas trap hitam, kemudian penari 4 dan 5 berada disamping kanan kiri depan panggung. Dimulai dari bergerak melambatkan tangan mengelus penari 1 kemudian terjadi roman. Penari 3 merespon dengan menunjuk ke penari 1 dan 2 hingga penari 2 turun dari bahu penari 1 (**suasana romantis dan dilematik**).

- Diawali penari 1 bergerak melangkah ke depan dengan kaki point ke depan, tangan kiri menuju ke depan desain asimetri. Dilanjutkan dengan gerak rampak penari 2 dan 3 dari posisi tidur menyamping menjadi duduk berhadapan dengan posisi tangan tekuk ke atas simetris (**suasana : gelisah**).
- Diawali dengan gerakan bergantian dari penari 2 dan 3, kemudian penari 1 berangkat melangkah dengan adanya ayunan tangan, kemudian penari 1 berdiri di tengah panggung sambil melakukan gerakan mengalir dengan tangan, kemudian merenung. Dilanjutkan dengan gerakan bergantian dari penari 2 dan 3 berupa gerakan tangan mencekik dan menjambak rambut sebagai tanda ketidakterimaan dengan kasih sayang yang tidak adil, kemudian saling dorong dan tersungkur jatuh kanan kiri, tangan menyentuh lantai kaki di tekung (jongkok, menghadap kanan kiri). Kemudian penari 4 dan 5 ikut bergerak mengalir bersamaan saat terjadi konflik penari 2 dan 3 dengan gerakan ayunan leher, pinggang dan tangan secara berulang. Kemudian berdiri indukan badan berhadapan kanan dan kiri saling bergantian (**suasana : keragu-raguan dan konflik**).
- Mulai akan masuk bagian II : gerakan berjalan dari semua penari berpindah tempat dengan transisi melangkah dengan tangan kanan lurus dan kiri ditekuk sambil berputar terlebih dahulu ditempat. (**suasana : kebersamaan**).

Penari 1 pose di UCS dengan tangan terlentang telapak di tekuk, posisi kaki terbuka dan merantah. Kemudian penari 2 dan 3 bergerak dengan setengah kayang kaki kanan ditekuk kiri lurus ke belakang dan tangan menyembah ke atas. Sedangkan penari 4 dan 5 bergerak melambai dengan posisi badan bersila kaki kanan tekuk dan kiri terlentang ke samping serta tangan melambai ke depan bergantian. **(suasana : hening dan mengharap).**

- Melakukan gerakan berjalan berpindah tempat dan memutar di tempat **(suasana : pengharapan)**
- Penari 4 dan 5 bergerak berjalan dan cros posisi sambil menunjuk ke penari 1, 2 dan 3 dengan gerakan badan mengayun dan bergantian **(suasana : keragu-raguan dan pengharapan).**
- Seluruh penari berputar di tempat, kemudian melakukan gerakan berjalan dengan tangan direntangkan kemudian tangan kiri tidak di belakang pinggang dan tangan kanan lurus ke depan. Dilanjutkan dengan gerakan menekuk kaki dan censer ke depan dengan posisi mengharapke kiri samping panggung **(suasana : kebersamaan).**
- Gerakan cencer kaki ke kanan ke kiri, kemudian memutar ke depan dengan posisi tangan sama dengan waktu pose sebelumnya hingga menghadap ke depan **(suasana : kegembiraan).**
- Diawali dengan gerakan memutyar tangan kiri, hingga membentuk desain diagonal ke atas kanan, membungkuk ke depan hingga kembali ke pose awal. Dilanjutkan dengan gerakan rampak dengan kaki kanan menendang ke depan, bersamaan dengan tangan kanan dan kiri menyilang ke depan lalu ke atas mundur kaki kanan, dorong ke samping kanan, lompat terus berlutut. Dari berlutut kepala bergerak dari merunduk ke depan, lompat kaki kanan dan kiri, dorong ke kanan tangan lurus ke kanan kaki kiri lurus point hingga berpindah tempat dengan silangan kaki kiri ke kanan dan diakhiri dengan kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus ke samping tangan kiri belakang pinggang, tangan kanan lurus ke samping dan leher patah ke kanan dilakukan pengulangan 2x kanan dan kiri.
- Seluruh penari, setelah melakukan gerakan rampak, berputar di tempat, kemudian melakukan gerakan berjalan berpindah tempat dengan gerakan kaki ditekuk dan tangan kanan kiri lurus ke depan barulah direntangkan saat berjalan.
- Diawali dengan penari 3 dan 4, bergerak memulai dengan kaki kiri maju, tutup kemudian kaki kanan tekuk angkat ke depan terus kesamping, diikuti gerakan kedua tangan ke atas. Dilanjutkan dengan jinjit dan berlutut, berdiri diikuti gerakan tangan mendorong tertunduk ke samping kiri. Kemudian menekuk kaki, memutar sambil tangan kanan di depan dan kiri di belakang pinggang. Gerakan ini dilakukan bergantian antara penari 3, 4 dan 5. Sedangkan penari 1 bergerak patah-patah kemudian berjalan menuju penari 2, 5 dan 3, 4 secara bergantian, sambil berusaha meyakinkan masing-masing penari wanita dengan gerakan lambaian, kaki ditekuk dan kaki yagn lain lurus rendah sesekali merentangkan tangan dan berputar sambil melakukan gerakan ayunan tangan selang seling atas bawah. **(suasana : perselisihan).**
- Melakukan gerakan memutar ke kiri tiap-tiap penari dengan transisi gerak berjalan dengan sikap tubuh sedang ke rendah dengan menekuk kaki kedua tangan direntangkan, berjalan melingkar saling berpegangan, pandangan ke penari 1.
- Seluruh penari saling berpegangan tangan dan penari paling luar merentangkan tangan yagn tidak dipegang.
- Seluruh penari wanita mendekati penari 1 (lelaki) dengan keterpaksaan, dapat diperkuat dari gerakan berpaling maka dari tiap penari dan salah satu tangan dari penari palin gluar membentnag keluar, seakan ingin lepas dengan level sedang dan rendah.
- Diawali dengan gerakan berjalan jinjit penari 4 dan 5, untuk pisah dan menghampiri berusaha membelai wajah penari 1, kemudian berputar berjalan menuju samping kiri

pojok, belakang stage. Sedangkan penari 1, 2 dan 3 masih bersama dengan bermain palingan muka dan sedikit gerakan tangan.

- Diawali dengan gerakan penari 2 bergerak perlahan untuk melepaskan diri dari dekapan, penari 1 mulai dari memalingkan muka, tangan melemaskan genggaman, berjalan perlahan tanpa memandang wajah penari 1, begitu juga diikuti oleh penari 2 menuju ke belakang kiri pojok stage bersama-sama penari 4 dan 5. Penari 1 bergerak mengalir menunjuk penari 2 kemudian bangkit, memandang dan melambai wajah penari 3 dan memutarinya sampai per lutut dan merentangkan kedua tangan ke arah penari 2 dan 3 (**suasana : kepedihan hati**).
- Memulai bergerak penari 1 untuk mendekati penari 2 dengan gerakan berjalan memutar dan membelai wajah dan tubuh penari 2, terjadi romance. Sedangkan penari 2 bergerak menunjukkan kesedihan dengan bersimpuh dan menatapinya. Penari 4 dan 5 berusaha menghibur dengan gerakan lambaian dan memutar-mutar penari 3 (**suasana : kepedihan**).
- Melakukan gerakan duet antara penari 1 dan 2 dari pelukan, dekapan, memutar, hingga penari 2 di rangkul oleh penari 1 dengan kaki kanan terlentang ke samping kanan, tangan terlentang ke kiri dan kebawah, penari 1 merendah dengan kedua kaki dibuka, tangan kiri merangkul tangan kanan membelai kaki kanan penari 2 (**suasana : sedih dan keterpaksaan**).
- Semua penari melakukan gerakan memutar dan berjalan. Penari 1, 2 dan 3 memperlihatkan keinginannya dan keangkuhan hati masing-masing dengan simbol-simbol gerak penegasan dari tangan, wajah dan palingan badan. Penari 4 dan 5 berputar dan menunjuk ke arah penari 1, 2 dan 3 (**suasana : arah mulai memuncak**).

Diawali dengan bergerak outnya penari 4 dan 5. Kemudian penari 3 bergerak perlahan bangun dan berusaha menarik penari 1 namun terlepas dan menunjuk penari 1 sambil menunduk ke samping depan. Selanjutnya penari 2 bergerak, berdiri dan gerakan muka, tangan dan mengangkat badan, kemudian berjalan meninggalkan penari 1 menuju pojok kiri depan panggung dan berimprovisasi menatapinya dan bergejolak diri. Penari 1 bangun kemudian berdiri terdiam menatap dan mengharapkan kedua penari 2 dan 3 dengan posisi kaki agak ditebuk yang kanan kiri lurus, sedangkan tangan di rentangkan menunjuk penari 2 dan 3 (**suasana : pertentangan batin**).

- Penari 2 bergerak improvisasi menunjukkan semua karakter dan keinginannya begitu juga penari 3. Penari 1 bergerak mengungkapkan kekecewaan dan kesedihannya ingin meraih keduanya dan wajah iba dan mengharap dengan jalan merayu masing-masing penari wanita, diawali penari 2 dan berduet dengan penari 2 tanpa menghiraukan gerakan pengharapan dari penari 3 (**suasana : sedih + kecewa**).
- Penari 1 mendekati penari 2 dan melakukan gerakan mendekap tangan penari 1 memeluk penari 2 mendekap bahu penari 1 dengan level sedang, kemudian berputar dan ada gerakan dorongan ke belakang dari penari 3. Penari 1 berjalan ke tengah stage dan berlutut seketika melihat dan menunjuk penari 3. Kemudian bersamaan dengan duet penari 1 dan 2, penari 3 bergerak mengalir, memohon, sedikit berputar dengan kaki agak ditebuk, melambai-lambai ke depan dan merawatinya dengan segala kebingungan.
- Ketiga penari bergerak berjalan dengan terlebih dahulu melakukan transisi memutar dan mengayun. Penari 1 akan berduet kembali mencari penari 2. Sedangkan penari 3 bergerak mengalir sedikit mengayun dan berputar di tempat tangan memeluk dada dan kaki ditebuk.
- Dimulai dengan gerakan duet kembali penari 1 dan 2 namun keterpaksaan nampak jelas, penari 2 naik ke atas paha penari 1 sambil sedikit kayang dan turun memutar dirangkul dengan tangan terlentang kaki lurus, tetapi ada sedikit gerakan tolakan dari penari 2 dengan membelakangi penari 1. Sedangkan penari 3 bersimpuh kaki terlentang

kesamping membayangkan ketidakadilan kasih sayang dari penari 1 dengan gerakan tangan melambai penari 1 dan mengelus wajah dan badan penari 3 itu sendiri sebagai simbol dia pun pantas (**suasana : Keterpaksaan emosi memuncak**).

- Penari 1 terdorong dan berjalan ke tengah stage terdiam sejenak menunjuk penari 2 dan meraih penari 3 dan berpegangan tangan memutar. Penari 2 bergerak berputar kemudian menatap pedih ke penari 1 dan 3 dengan gerakan patah dan menggeliat.
- Penari 1 dan 3 melakukan romance, diawali dengan gerakan asimetri tangan kanan level sedang dan rendah kemudian berputar dengan rangkulan dari belakang oleh penari 1 dan berputar 2x kemudian dipangku. Penari 2 mulai bergerak menunjukkan kemarahan dengan bergerak mengayun lebih cepat dan menunjuk ke depan dan ke arah penari 1 dan 3. Penari 1 berusaha menarik dan merangkul ke tengah penari 2 dan 3 dengan menggenggam kedua tangan kanan dan kiri berputar dan ke tengah. Sampai di tengah penari 1 mengharap ke belakang memeluk penari 2 dan 3 yang mengharap ke depan level sedang. Penyampaian kesan ingin mempersatukan (**kekecewaan dan amarah**).
- Melakukan gerakan merangkul beberapa saat kemudian penari 2 dan 3 meronta dan mendorong penari 1 dengan tangan dan sedikit gerakan bahu ke depan (**suasana : berontak + marah**).
- Penari 4 dan 5 masuk dan memutari penari 3 selanjutnya cros dan bergerak sedang saling terus out (**suasana : marah + konflik**).
- Penari 2 dan 3 bergerak improvisasi karakter marah dan sedih, kemudian penari 1 mencari dan berjalan mengitari penari 2 dan 3. Kemudian penari 2 dan 3 sudah hilang kesabaran dan mulai menentukan sikap dengan saling menunjuk satu dengan yang lain sebagai tanda bermusuhan (**suasana : konflik + amarah**).
- Ketiga penari berjalan diawali berputar ditempat selanjutnya diraih kedua tangan penari 2 dan 3 oleh penari 1 dan dipeluk.
- Diawali dengan dirangkul dan dipeluk penari 2 dan 3 oleh penari 1, selanjutnya ada dorongan rontakan melepas pelukan ke kanan dan ke kiri badan penari 1. Penari 2 dan 3 meronta dengan geliatan tangan dan wajah akhirnya mendorong penari 1 (**suasana : bingung dan berontak**).
- Penari 2 berputar dan berjalan ke pojok kiri belakang panggung, kemudian bersamaan juga penari 2 berputar dan berjalan ke pojok depan kanan panggung berbalik dan balik menunjuk antara penari 2 dan penari 3. Sedangkan penari 1 mulai bingung dan bergerak patah-patah, berayun dan tertunda untuk duduk berlutut. Sebagai langkah apa yang dipikirkan sejak awal terjadi juga (**suasana : kemarahan**).
- Penari 2 dan 3 maju dan berdekatan sehingga ada gerakan memegang bahu penari 3 dan 2, penari 2 memegang rambut penari 2 dan tangan penari 2 tarik menarik dan berputar bergantian ke samping pojok kanan belakang panggung. Sedangkan penari 1 masih bersimpuh dalam termenung kejadian yang sudah dipikirkan terjadi juga (**suasana : marah + bingung penari 1**).
- Penari 2 dan 3 melakukan gerakan perselisihan dan kemarahan yang memuncak hingga tarik menarik serta saling seret tangan terjadi saling menjambak rambut dan dorongan kanan dan kekiri hingga penari 3 terselingkup ke depan.
- Penari 2 terselingkup dengan merunduk kaki bersimpuh dengan punggung didorong oleh tangan kanan penari 2. Selanjutnya penari 3 melawan dan berbalik mencekek penari 2 saat berbalik ke belakang karena dorongan penari 3. Penari 1 mulai sadar dan bergerak patah-patah berayun berjalan ke belakang (**suasana : konflik pertengkaran**).
- Penari 1 melihat perselisihan dengan penari 2 dan penari 3 begitu keras hingga saling cekek. Penari 3 mengikat leher penari 2 dan menariknya, kemudian penari 2 berusaha melawan dan berlari ke arah penari 1.

- Penari 2 dan penari 3 berlari ke arah penari 1 dan penari 1 tanggap serta sergap berlari dan merangkul tangan penari 2 dan penari 3, terjadi gerakan gejolak meronta-ronta kanan dan kiri berputar dan dipeluk lagi oleh penari 1. Tak lama timbul gerakan dorongan dan rontaan ke kanan dan kiri dengan tarikan tangan geseran kaki, dan geliatan badan berlawanan arah dan searah hingga tedorong ke depan (**suasana : pertikaian**).
- Penari 2 dan 3 mendorong dan berputar di tempat kemudian menundukkan penari 2 dengan tekanan tangan di leher penari 1 dan gerakan stakato menunjuk dan menginjak penari 1 ke depan.
- Penari 2 dan penari 3 meninggalkan penari 1. Penari 1 bentak bingung kecewa dan terpuruk bergerak ke samping kanan depan dan kiri panggung dengan menjambak rambutnya sendiri serta bergerak stakato berayun kaki dan tangan sambil menggeliatkan badan. Seketika raut wajah kebingungan dan mata bimbang menatap ke sana sini tanpa tujuan (**suasana : pertikaian**).
- Penari 1 bergerka tanpa henti meronta dengan gerakan perlawanan dan kebingungan ke kanan dan kiri panggung tanpa tujuan dan makna jelas apa yang dipikirkan, berontak dan berontak menjambak, menggeliat dan jatuh bangun.
- Ending penari berada di depan tengah panggung, melompat bersimpuh dan tangan mengangkat ke atas dnegan kepala melihat ke atas desain rendah kaki ditekuk tangan kanan dinaikkan ke atas tangan kiri mendekap lantai.

a. Bobot

Bobot dari suatu karya seni yang dimaksud adalah Isi atau makna dari apa yang disajikan kepada sang pengamat. Bobot dapat ditangkap secara langsung dengan panca indera atau secara tidak langsung. Tiga aspek utama dalam bobot adalah : suasana, gagasan dan pesan.

Suasana di setiap bagian dari struktur penyajian tari Dwapara ini, antara lain: Bagian I (*Opening*) menggambarkan keinginan para istri untuk keluar dari kehidupan berumah tangganya karena sehing terjadi ketidakadilan kasih sayang dari suami kepada mereka. Bagian II menggambarkan perbedaan paham dan rasa iri hati diantara para istri akhirnya terjadi pertengkaran. Bagian III keinginan dari suami mempersatukan mereka untuk rujuk kembali sangatlah sulit malah sebaliknya, keinginan untuk meninggalkan suami semakin bulat. Akhirnya suami menyesali perbuatannya dan hidup menyendiri.

Pesan yang ingin disampaikan :

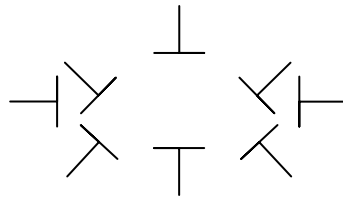
1. Kehidupan berpoligami senantiasa membawa permasalahan dan kesengsaraan. Agar masyarakat penonton menghindari kehidupan berpoligami karena model kehidupan ini tidak membahagiakan bahkan dapat merugikan semua pihak
2. Adat masyarakat Hindu di beberapa wilayah, dalam hukum adatnya kehidupan berpoligami sangat ditentang dan bahkan mereka yang memilih kehidupan ini diberikan sanksi sosial (*kasepekkang*). Oleh sebab itu jika tidak ingin *disepekkang* hendaknya laki-laki yang ingin memiliki istri lagi mesti berpikir terlebih dahulu akibat yang akan terjadi.

b. Pola Lantai, *Lighting* Suasana dan Rangkaian Gerak Tari

Pola lantai adalah sebuah penataan pembagian tata ruang (lantai) atau *stage* yang dibentuk oleh para penari dalam sebuah komposisi tari, dimana dari penataan komposisi tari tersebut para penari membuat posisi dan garis-garis tertentu di atas lantai (pentas) yang membentuk pertunjukan tersebut utuh dari awal hingga akhir pertunjukan tersebut selesai. Keseimbangan bentuk, ukuran dan jarak dari motif-motif gerak dalam garapan ini, dilakukan dengan perpaduan penggarapan gerak yang simetris, yang diimbangi dengan gerak asimetris dan permainan ritme yang menghasilkan kerumitan guna menghasilkan garapan yang lebih hidup, menarik dan berkualitas.

Pola lantai atau desain lantai adalah pola yang dilandasi oleh gerak dari komposisi di atas lantai di ruang tari. Ruang tari yang dimaksud adalah panggung. Pola lantai dalam garapan ini menggunakan pola berbentuk 'Y'. Pertimbangan menggunakan model pola lantai ini didasari atas pertimbangan filosofis konsep tiga ruang. Mencermati huruf 'Y', huruf ini terdiri dari tiga garis yang bersumbu pada titik tengah dan membentuk tiga ruang. Banyak makna filosofis yang terkandung dalam konsep tiga garis dan tiga ruang tersebut. Pertama, tiga garis memiliki makna bahwa manusia dapat berjalan dari tengah kemudian menentukan jalannya ke kiri (salah) atau ke kanan (benar), dan pada kenyataannya dalam kehidupan manusia selalu terikat oleh salah dan benar. Kedua, tiga ruang dapat bermakna *atita*, *nagata* dan *wartamana*. *Atita* adalah ruang masa lalu yang mana kemudian dapat dijadikan pijakan untuk ruang sekarang (*nagata*), serta untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang (*wartamana*).

Berikut gambar arah hadap penari di atas pentas:



Keterangan:

- = Penari menghadap ke belakang panggung.
- = Penari menghadap ke depan panggung.
- = Penari menghadap ke samping kanan panggung.
- = Penari menghadap ke samping kiri panggung.
- = Penari menghadap ke pojok kanan belakang panggung.
- = Penari menghadap ke pojok kiri belakang panggung.
- = Penari menghadap ke pojok kanan depan panggung.
- = Penari menghadap ke pojok kiri depan panggung
- = Trap
- = Arah lintasan penari
- = Arah lintasan penari
- = Arah putaran penari
- T1 = Ngakan Made Wikrama Jaya
- T2 = Ni Luh Anix Sariardani
- T3 = Ni Wayan Siyentarini
- T4 = Ida Ayu Made Swariyanthi
- T5 = I Gusti Ayu Arya Paramita

